

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan karya tulis ilmiah ini, penulis mampu menerapkan asuhan keperawatan pada klien An.K dengan DHF di ruang rawat inap Anak lantai 6 RSU Tangerang Selatan pada tanggal 2-7 maret 2026 dan dapat disimpulkan:

a. Pengkajian

Berdasarkan hasil pengkajian yang didapatkan penulis melalui pemeriksaan fisik serta wawancara langsung kepada klien, dan orang tua ditemukan adanya keluhan utama demam naik turun, lemas, nafsu makan berkurang dan sulit minum.

b. Diagnosa Keperawatan

Berdasarkan diagnosis yang sudah ditegakkan pada An. K dengan kasus DHF ditemukan diagnosa keperawatan Risiko perdarahan b.d gangguan koagulasi, hipovolemia b.d kegagalan mekanisme regulasi dan ansietas b.d kurang terpapar informasi.

c. Intervensi Keperawatan

Pada fase ini, penulis membuat rencana asuhan keperawatan berdasarkan hasil dan output, yaitu kriteria hasil untuk menilai dampak dari intervensi keperawatan yang diberikan, seperti memantau adanya perdarahan, memonitor intake output, serta melakukan latihan distraksi: mewarnai.

d. Implementasi Keperawatan

Pada fase ini, penulis juga mengimplementasikan tindakan keperawatan yang sudah terencana pada intervensi keperawatan, dan sudah disesuaikan dengan diagnosa klien. Untuk klien dengan DHF berfokus pada pencegahan perdarahan, serta memastikan cairan tercukupi.

e. Evaluasi Keperawatan

Pada fase ini, penulis memastikan bahwa asuhan keperawatan didokumentasikan dengan memberikan hasil akhir atau evaluasi hasil yang

bertujuan untuk mengenali perubahan status kesehatan klien atau catatan perkembangan klien.

f. Dokumentasi

Pada fase ini, penulis mencatat keseluruhan proses perawatan keperawatan dengan cara yang teratur dan menyeluruh, mencakup pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perekaman dilakukan dengan tepat, terang, dan berkesinambungan sebagai bukti tanggung jawab perawat serta untuk mempermudah komunikasi di antara tenaga kesehatan dalam memberikan layanan kepada klien.

5.2 Saran

a. Bagi Masyarakat

Disarankan agar masyarakat meningkatkan kesadaran tentang pencegahan DBD melalui tindakan 3M dan segera membawa anak ke fasilitas kesehatan jika muncul gejala seperti demam tinggi, lemas, muntah, atau gejala perdarahan.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Disarankan agar institusi pendidikan memberikan lebih banyak sumber belajar yang bersifat praktis mengenai penanganan DBD pada anak, serta meningkatkan pelatihan keterampilan mahasiswa dalam memantau gejala perdarahan, status cairan, dan pendekatan psikologis terhadap anak.

c. Bagi Layanan Kesehatan

Disarankan agar perawat melakukan pemeriksaan rutin terhadap tanda vital, jumlah trombosit, dan keseimbangan cairan, serta menerapkan intervensi sederhana seperti terapi bermain guna mengurangi kecemasan anak saat dalam perawatan.